

Kita akui kalah untuk bidang-bidang yang bersifat eksakta. Mengapa demikian? Anda tahu Fakultas eksakta kita itu ada berapa. Tapi untuk bidang-bidang sosial saya merasa cukup bangga

PH : Itu sepenuhnya Fakultas dan kami hanya mendapatkan laporan. Sejauh penggunaan bersifat betul-betul 100 % untuk peningkatan mahasiswa. Jangan sampai ada untuk ndandani ruangan misalnya. Tapi kalau untuk gedung senat mahasiswa boleh saja. Itu ada aturannya.

SS : Kembali pada Tri Dharma, seperti kita ada kepincangan Pak! Dalam hal penelitian kita tertinggal dari Perguruan Tinggi lain

PH : Saya akui. Jadi artinya memang kita agak tertinggal dengan PT yang secara umum dapat ikut dalam penelitian tertentu. Kita akui kalah untuk bidang-bidang yang bersifat eksakta. Mengapa demikian? Anda tahu Fakultas eksakta kita itu ada berapa.

Kita hanya punya Kedokteran, Pertanian, Teknik. Teknik saja itu hanya mesin sama arsitektur. Berbeda dengan fakultas-fakultas ilmu sosial, untuk mengembangkan bidang eksakta di UNS ini, kemungkinanya tipis. Itulah sebabnya mengapa saya memperjuangkan F. MIPA, karena itu nanti juga tambahan bagi ilmu eksakta. Tetapi didalam penelitian ilmu sosial saya tidak melihat bahwa kita belum berprestasi. Apa yang bisa saya kemukakan? Kita mengembangkan 9 model pengentasan kemiskinan. Termasuk yang bersama LPTP adalah suatu artian **Action Research** model pembelajaran masyarakat.

Mungkin publikasinya yang kurang. Sehingga saya himbau agar majalah mahasiswa turut mempublikasikannya. Paling 3-4 lembar gitu.

SS : Tetapi secara umum saja kita sudah tertinggal pak ya

PH : Jangan secara umum dik pemsahan saja. Yaitu tadi untuk bidang eksakta saya akui kita terting-

gal. Tapi untuk bidang-bidang sosial saya merasa cukup bangga.

SS : Terus usaha apa yang akan bapak lakukan untuk memberi rangsangan bagi usaha penelitian.

PH : Sejalan dengan aturan dari Depdikbud, meningkatkan jumlah dana. Dana untuk penelitian yang dulu 200.000, tapi sekarang 2 juta untuk satu orang. Tujuan kita agar hasil-hasil penelitian lebih "kemoto" (kellahatan-red). Anda nanti bisa pantau. Pantaulah nanti kira-kira 6 bulan lagi kira-kira hasil penelitian dengan kebijaksanaan pendanaan yang kita naikkan. Kalau tetap saja ya anda bisa kritik. Atau mencari penyebab-penyebab tapi sekarang dengan dana segitu, untuk penelitian lebih komprehensif sehingga bisa lebih dimanfaatkan. Hanya saya masih merasa sedikit pesimis, dosen-dosen kita persiapannya terlalu lama. Sehingga jangka waktu penelitiannya relatif lebih pendek. Itu yang sedang kita tempuh waktu penelitiannya itu ya 10 bulanan. Untuk satu tahun anggaran.

SS : Beralih Pak, di UNS kalau mahasiswa selang masih harus membayar padahal di Perguruan Tinggi lain kami dengar mahasiswa selang tidak membayar?

PH : Itu aturan dari pusat. Jadi memang harus bayar, sebab statusnya juga masih mahasiswa. Hanya apa ya, aturannya secara persis saya belum tahu. Tapi saya sudah melihat jumlah-nya tidak sama. Tidak sama dengan mahasiswa biasa. Bisa anda cek ke biro administrasi.

SS : Mengenai keterlambatan turunnya dana penelitian selama ini SPJ harus masuk dulu, baru dana turun, pendapat Pak Haris?

PH : Kalau memang begitu ya ndak betul. Kita mestinya yang pertama perencanaan keuangan, habis itu ada persetujuan lalu dana turun sebagian, beberapa persen; 1 % atau 50 % gitu, lalu dijalankan penelitian, lalu SPJ dipersiapkan untuk meraih sisa dana berikutnya. Biasanya untuk meraih dana yang terakhir itu setelah laporan hasil penelitian. Biasanya begitu. Jadi kalau betul yang anda ketahui tadi itu ya tidak benar. Kalau dibuat SPJ

dulu baru dana turun. Itu kan fiktif tapi yang benar ndak boleh

SS : Kita kembali kepada aktifitas mahasiswa. Selama ini yang sering dituntut dari mahasiswa adalah responsifitas mahasiswa terhadap lingkungan. Biasanya diukur dengan aksi-aksi. Menurut pak Haris, parameter kepedulian mahasiswa seperti apa?

PH : Bagi saya kalau ada suatu masalah, mahasiswa hendaknya

hadap permasalahan dalam masyarakat sekitarnya. Harus peduli. Sebab kalau mahasiswanya tidak peduli terhadap permasalahan sekitar itu ya menurut saya bukan ideal. Masalahnya bagaimana bentuk kepedulian-nya, itu yang sering menjadi perdebatan. Ada yang maunya harus begini ada yang berjuang melalui kegiatan yang lain variasinya distu. Ehm kemarin dalam pameran antar Perguruan Tinggi kita tunjukkan



mencoba menyerap masalah itu, memahami lalu mendiskusikannya. Kalau perlu mengundang pakar dalam hal itu, kemudian merumuskan usulan-usulan konkret, dan mengajukannya kepada pihak terkait, DPR atau yang lain. Kemudian saya justru bertanya "Apakah harus selalu disiplin dengan unjuk rasa atau lainnya"

kepedulian itu kayak apa. Kredibilitas produk kita sangat dihargai waktu di Jakarta kemarin. Yang kita pameran itu produk teknologi tepat guna. Dimana kita menunjukkan kepedulian kita langsung pada kenyataan. Dimana kita menyewa dua ruangan, dimana alat-alat teknologi tepat guna yang dibuat para mahasiswa Fakultas Teknik itu kita pameran. Foto-foto kita hindari dalam pameran. Padahal banyak PT lain yang memamerkan foto-foto. Jadi itu kepedulian kita kepada masyarakat yang menjadi ciri di UNS.

SS : Terhadap mahasiswa yang studi oriented itu, Bapak setuju?

PH : Kalau studi oriented dalam artian untuk meningkatkan diri *thok* itu saya nggak setuju dik. Ndak ada nilai plus. Jadi harus ada itu nilai plus tadi. Cetusan kepedulian kepada masyarakat dengan saluran yang baik merupakan nilai plus yang baik.

SS : Mahasiswa katanya tidak dicetak untuk menjadi tenaga siap pakai padahal menghadapi pasar kerja jauh lebih sulit. Strategi apa yang dipakai UNS agar tidak men cetak sarjana nganggur?

PH : Saya itu juga kebingungan. Mahasiswa UNS itu harus punya nilai

Jadi kalau betul yang anda ketahui tadi itu ya tidak benar. Kalau dibuat SPJ dulu baru dana turun. Itu kan fiktif tapi yang benar tidak boleh.

dengan Bapak sendiri bagaimana kualitas mahasiswa UNS berkaitan dengan model solusi tadi?

PH : Saya kira begini ... yang saya ketahui ada juga seminar-seminar yang dilakukan mahasiswa. Saya dengar di Fakultas Pertanian ada seminar, untuk membantu pihak lain dalam rangka mengatasi permasalahan itu. Juga di Fisip. Ada seminar nasional "otonomi daerah" ya? Nah itu ada semacam kesempatan sebetulnya. Jadi saya tidak melihat ukuran ketidakmandulan, satu-satunya cara itu demonstrasi, memberikan saran atau kritik boleh, kalau perlu fakta-fakta yang keraspun boleh asal benar-benar ada.

SS : Tipe mahasiswa yang diharapkan itu bagaimana pak?

PH : Sekali lagi. Pertama dia harus betul-betul mampu mengembangkan diri. Ada faktor kesiapan untuk terjun ke masyarakat. Mengembangkan diri itu apa pengertiannya ya ... melatih diri sebanyak mungkin, sehingga setelah lulus dari UNS bisa terjun di masyarakat. Kemudian yang kedua dia harus mau peduli ter-

Kalau studi oriented dalam artian untuk meningkatkan diri thok itu saya nggak setuju dik. Ndak ada nilai plus. Jadi harus ada itu nilai plus tadi. Cetusan kepedulian kepada masyarakat dengan saluran yang baik merupakan nilai plus yang baik.

